

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, terhitung dari bulan Februari hingga bulan Juni 2021. Waktu ini dirasa tepat karena jadwal perkuliahan yang sudah senggang dan telah sesuai jadwal yang sudah ditetapkan untuk melakukan penelitian. Sehingga peneliti dapat menjadi lebih fokus dalam melaksanakan penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah jabodetabek menggunakan media survei online dengan target yaitu responden masyarakat yang memiliki minat dalam berwirausaha yang tinggal di sekitar wilayah jabodetabek.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana metode penelitian kuantitatif ialah sebuah metode yang digunakan untuk menguji adanya hubungan antarvariabel, yang kemudian diukur dan dianalisis menggunakan rumus statistik (Nugrahani, 2014).

Selanjutnya, pengumpulan data primer untuk penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Ardiansyah (2010) dalam (Kurniadi & Islami, 2019) Survei merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner *online* dengan *google form* agar lebih mudah menjangkau responden secara lebih luas.

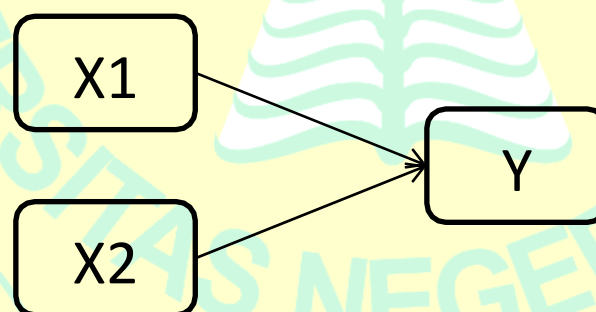
3.2.2 Konstelasi Pengaruh Variabel antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah telah dirumuskan sebelumnya, bahwa:

H1: Terdapat pengaruh positif antara *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha

H2: Terdapat pengaruh positif antara norma subjektif terhadap intensi berwirausaha

Maka, konstelasi hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

Variabel Bebas (X1) : *Self efficacy*

Variabel Bebas (X2) : Norma subjektif

Variabel Terikat (Y) : Minat berwirausaha
 —————→ : Arah hubungan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sitoyo & Ali (2015) populasi adalah sekumpulan dari suatu objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti ataupun dipelajari lalu diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat jabodetabek.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diambil untuk mewakili populasinya (Sitoyo & Ali, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki minat berwirausaha yang tinggal di sekitar wilayah jabodetabek.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sitoyo & Ali (2015) *purposive sampling* ialah suatu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan satu kriteria tertentu. Dalam penelitian ini penentuan sampel di lakukan dengan pertimbangan masyarakat yang memiliki minat untuk berwirausaha dan berdomisili di sekitar jabodetabek. Jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian ini yaitu sebanyak 200 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tiga variabel, yang diantaranya *self efficacy*, norma subjektif, dan minat berwirausaha. Adapun instrumen yang digunakan sebagai alat ukur ke tiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Self efficacy (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri (*Self efficacy*) ialah sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku atau menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Definisi Operasional

Variabel *self efficacy* diukur oleh beberapa indikator yaitu, Untuk memulai dan menjalankan bisnis adalah hal mudah bagi saya, Saya siap untuk memulai bisnis yang layak, Saya memiliki kendali dalam menjalankan bisnis saya sebagai seorang pengusaha, Saya tahu apa yang dibutuhkan untuk memulai sebuah bisnis, Saya tahu bagaimana membangun sebuah bisnis, Saya akan berhasil jika saya mencoba memulai usaha, Saya bisa mencapai suatu tujuan yang sudah saya tetapkan sebelumnya, Saya yakin bisa menyelesaikan suatu tugas yang sulit sekalipun, Saya bisa mencapai hasil yang penting bagi saya, Saya yakin akan sukses dari kerja keras yang saya lakukan.

c. **Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy***

d. *Self Efficacy* digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha.

setiap butir instrumen telah dilakukan uji validasi dan juga reliabilitas yang tersaji dalam tabel berikut::

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

Konsep	Indikator Original	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Self Efficacy</i>	<i>To start a business and keep it working would be easy for me</i>	Untuk memulai dan menjalankan bisnis adalah hal mudah bagi saya	(Shah et al., 2020)
	<i>I am prepared to start a viable business</i>	Saya siap untuk memulai bisnis yang layak	
	<i>As an entrepreneur, I would have sufficient control over my business</i>	Saya dapat mengelola bisnis yang saya jalankan	
	<i>I know the necessary practical details to start a firm</i>	Saya tahu apa yang dibutuhkan untuk memulai sebuah bisnis	
	<i>I know how to develop an entrepreneurial project</i>	Saya tahu bagaimana membangun sebuah bisnis	
	<i>If I tried to start a firm, I would have a high probability of succeeding</i>	Saya akan berhasil jika saya mencoba memulai usaha	
	<i>I can achieve most goals that I set for myself</i>	Saya bisa mencapai tujuan yang sudah saya tetapkan sebelumnya	(Wang et al., 2016)
	<i>When working on difficult tasks, I am certain that I will complete them</i>	Saya bisa menyelesaikan suatu tugas yang sulit sekalipun	
	<i>I can achieve outcomes that are important to me</i>	Saya bisa meraih hasil dari apa yang saya anggap penting	

<i>I believe that I can succeed at most endeavors that I focus on</i>	Saya akan sukses atas kerja keras yang saya lakukan
---	---

3.4.2 Norma Subjektif (X₂)

a. Definisi Konseptual

Norma subjektif adalah persepsi individu yang dipengaruhi suatu keyakinan orang lain untuk melakukan ataupun tidak sebuah perilaku tertentu.

b. Definisi Operasional

Variabel Norma subjektif diukur oleh beberapa indikator yaitu, Keluarga terdekat saya berpikir bahwa saya harus menjadi pengusaha, Teman terdekat saya berpikir bahwa saya harus menjadi pengusaha, Orang yang terpenting bagi saya berpikir bahwa saya harus menjadi pengusaha, Peran pengusaha dalam perekonomian umumnya dihargai di negara saya, Budaya di negara saya sangat mendukung aktivitas kewirausahaan, Jika saya memutuskan membuat usaha, keluarga terdekat saya akan menyetujuinya, Jika saya memutuskan membuat usaha, teman terdekat saya akan menyetujuinya, Jika saya memutuskan membuat usaha, kolega saya akan menyetujuinya.

c. Kisi-kisi Instrumen Norma Subjektif

Norma subjektif digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha. setiap butir instrumen telah dilakukan uji validasi dan juga reliabilitas yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Norma Subjektif

Konsep	Indikator Original	Indikator Adaptasi	Sumber
Norma subjektif	<i>My closest family members think that I should pursue a career as an entrepreneur</i>	Keluarga terdekat saya mendorong saya untuk menjadi pengusaha	(Shah et al., 2020)
	<i>My closest friends think that I should pursue a career as an entrepreneur</i>	Teman terdekat saya mendukung saya untuk berwirausaha	
	<i>People that are important to me think that I should pursue a career as an entrepreneur</i>	Orang yang terpenting bagi saya berpikir bahwa saya harus menjadi pengusaha	
	<i>The entrepreneur's role in the economy is generally valued in my country</i>	Peran pengusaha dalam perekonomian umumnya dihargai di negara saya	
	<i>The culture in my country is highly favorable toward entrepreneurial activity</i>	Budaya di negara saya sangat mendukung aktivitas kewirausahaan	
	<i>If I decided to create a company my close family would approve of that decision</i>	Jika saya memutuskan membuat usaha, keluarga terdekat saya akan menyetujuinya	
	<i>If I decided to create a company my friends would approve of that decision</i>	Teman terdekat saya akan menyetujui keputusan saya untuk berwirausaha	(Sait & Semira, 2016)

3.4.3 Minat Berwirausaha (Y)

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah keinginan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan sebuah usaha baru atau memulai berwirausaha.

b. Definisi Operasional

Variabel minat berwirausaha diukur oleh beberapa indikator yaitu, Saya siap melakukan apapun untuk memulai usaha saya sendiri, Tujuan profesional saya adalah memulai usaha saya sendiri, Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri, Saya bertekad untuk membuat usaha di masa mendatang, Saya sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha, Saya telah memikirkan berwirausaha sebagai pilihan karir, Mengingat keterbatasan saya saat ini (seperti kekurangan dana), saya tetap ingin membuat usaha sendiri, Jika saya memiliki kesempatan dan kebebasan untuk membuat keputusan, saya akan memilih usaha saya sendiri, Saya mungkin akan memulai usaha saya sendiri dalam lima tahun ke depan, Saya merasa tertekan untuk mencari pekerjaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Kisi-kisi dibawah ini di uji coba untuk mengukur variabel Minat berwirausaha. Intrumen tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Konsep	Indikator Original	Indikator Adaptasi	Sumber
Minat berwiruusaha	<i>I am ready to do anything to start my own business</i>	Saya siap melakukan apapun untuk memulai usaha saya sendiri	(Shah et al., 2020)
	<i>My professional goal is to start my own business</i>	Tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha	
	<i>I will make every effort to start and run my own firm</i>	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri	
	<i>I am determined to create a firm in the future</i>	Saya bertekad untuk membuat usaha di masa mendatang	
	<i>I have very seriously thought of starting a frm</i>	Saya sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha	
	<i>I have thought of entrepreneurship as a career option</i>	Saya memilih berwirausaha sebagai pilihan karir saya	
	<i>Considering my real situation and various restrictions (such as lack of funds), I still want to create my own business</i>	Saya tetap ingin membuat usaha saya sendiri walaupun dana terbatas	(Mei et al., 2015)
	<i>If I have the chance and am allowed the freedom to make the decision, I will choose my own business</i>	Saya akan memillih sendiri usaha yang akan saya jalankan	
	<i>It is likely that I will start my own business in the next five years</i>	Saya akan memulai usaha saya sendiri dalam lima tahun ke depan	
	<i>I feel a great pressure to find employment</i>	Saya tertekan untuk mencari pekerjaan	

3.4.5 Skala pengukuran

Skala pengukuran ialah suatu cara yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian yang nantinya akan dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020a). skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dengan skala *likert type*. Menurut Fadila et al. (2020) Skala likert ialah suatu skala psikometrik yang biasa dipergunakan didalam sebuah kuesioner untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang maupun gejala sosial lainnya. Peneliti menggunakan skala likert genap, dimana pengisian kuesioner bagi para responden dilakukan dengan memilih salah satu pilihan dari enam jawaban yang telah disediakan. Adapun pengukuran skala likert yang digunakan adalah:

Tabel 3. 4 Skala Pengukuran Likert

No.	Pilihan Jawaban	Bobot skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Sedikit Tidak Setuju (SDTS)	3
4	Sedikit Setuju (SDS)	4
5	Setuju (S)	5
6	Sangat Setuju (SS)	6

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Sukiyat et al., 2019) data primer adalah sebuah data yang diperoleh secara langsung dilapangan, data tersebut dapat berupa kuesioner, hasil wawancara dan data lapangan lainnya. Sedangkan, untuk data sekunder yaitu data yang berasal dari data kepustakaan atau literatur. Data primer yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan cara survei menggunakan kuesioer yang disebarakan secara online menggunakan *google form*. Sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai sumber berita ataupun jurnal..

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah penyajian statistik untuk menganalisis sebuah data dengan cara menggambarkan ataupun mendeskripsikan suatu data yang sudah didapatkan dengan tidak membuat kesimpulan dari yag bersifat general (Purnomo, 2016).

3.6.2 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validasi dilakukan dengan menganalisis data dari hasil instrumen yang telah diuji coba. Menurut Riyanto & Hatmawan (2020b) uji validasi dilakukan menggunakan rumus:

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 + N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N : Jumlah subyek penelitian

$\sum x$: Jumlah skor butir

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Batas terendah atau batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, yang berarti butir pernyataan instrumen bersifat valid. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, berarti butir pernyataan instrumen bersifat tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah semua butir pernyataan sudah tervalidasi yaitu dengan menggunakan rumus alpha cronbach (α) yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan juga varian totalnya. Menurut Riyanto & Hatmawan (2020b). Untuk menguji reabilitas digunakan rumus:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

St^2 : Varians total

k : Banyak butir pertanyaan atau bank soal

$\sum Si^2$: Jumlah varians butir

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu data memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak Riyanto & Hatmawan (2020a). Rumus *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam melakukan uji normalitas dengan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya, data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya, data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Untuk menguji apakah variabel bebas berhubungan secara linier terhadap variabel terikat maka digunakan uji linearitas. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 (Purnomo, 2016). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya H_0 diterima yang berarti data tidak linier

- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya H_0 ditolak yang berarti data linier.

c. Regresi Linear Sederhana

- d.** Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat atau sejauh mana variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Adapun rumus untuk regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Ket:

- $\hat{Y}$ = variabel terikat
 X = variabel bebas pertama
 a = konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)
 b = koefisien regresi variabel bebas

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji t) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (Marli et al., 2018). Pengambilan keputusan untuk uji signifikansi, yaitu:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, berarti antara variabel independen dengan variabel dependen tidak berpengaruh
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti antara variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh

Menurut (Marli et al., 2018) kriteria pengambilan keputusan untuk hasil analisis adalah:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$.

b. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Menurut pendapat Karl Pearson dalam (Sunarto, 2011) korelasi pearson berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linear variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan analisis korelasi pearson menggunakan software SPSS Statistics versi 22.0

Dasar pengambilan keputusan menggunakan korelasi pearson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data berkorelasi.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tidak berkorelasi.

Berikut ini adalah ketentuan untuk menafsirkan hasil dari penelitian korelasi menurut (Sugiyono, 2019) yakni:

Tabel 3. 5 Koefisien Korelasi dan Tingkat Hubungan

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang

0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

3.6.5 Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kemampuan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan dalam nilai koefisien determinasi (R^2) dan koefisien korelasi (R) yang berkisar dari angka nol hingga satu. Apabila nilai R^2 bernilai kecil menandakan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen sangat terbatas, begitu juga sebaliknya. Peneliti menggunakan software SPSS untuk menghitung koefisien determinasi.